

**ANALISIS KEPEDULIAN PELAKU USAHA TERHADAP PROTOKOL
KESEHATAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)
PADA PUSAT PERBELANJAAN MODERN DI KOTA BENGKULU**

Suswati Nasution¹, Tito Irwanto²

^{1&2}Universitas Dehasen Bengkulu

suswatinasution@unived.ac.id¹, titoirwanto@unived.ac.id²

ABSTRACT

The concern of business actors during the Covid-19 pandemic is an important and very influential thing on the economy. In the midst of the COVID-19 pandemic, people think several times to visit shopping centers because of their concern that they will be infected with the coronavirus disease or covid-19, this will undoubtedly disrupt the running of the economy and indirectly impact the decline in turnover of business people. will have an impact on small traders who are around the location of the shopping center. This epidemic that has been going on for a very long time has caused the Government to issue a new policy by opening the faucet of the new normal discourse. Where to overcome the worsening economic situation, especially the trade and business sectors, not to get worse, the new normal discourse is echoed, where in the new normal era, people are expected to return to their normal activities provided that they comply with the Covid -19 health protocol. The community welcomes this discourse, those who were previously silent and doing all activities at home, have begun to make plans to carry out activities outside the home, including visiting a shopping center. For this reason, it is necessary to see the extent to which business actors care about health protocols at their place of business, so that visitors feel safe shopping without fear of contracting the virus.

The perceptions of these business actors in this shopping center are very much needed to find out whether their concerns have an impact on increasing shopping center visits and can increase business income. With survey research and the method used is descriptive analytical quantitative. By taking samples from the population of business actors in two modern shopping centers in the city of Bengkulu, Bencoolen Mall and Mega Mall, and using a questionnaire as a data collection tool, 40 respondents were obtained, then the respondent's data and respondents' statements were processed using distribution On average with a Likert scale measuring instrument 5, while determining the characteristics of respondents using the frequency distribution with the help of SPSS as data processing software. The results of data processing show that business actors in two modern shopping centers in the city of Bengkulu are categorized as good in implementing the protocol. health Covid-19. Of course this is not a final result, stakeholders are expected to be able to increase the category to Very Good. So that the shopping center becomes a comfortable place for visitors even though the Covid-19 epidemic period has not ended.

Keywords: Business Actor Concern, Covid-19 Prevention Protocol, Modern Shopping Center

PENDAHULUAN

Peningkatan kepedulian masyarakat terhadap bahaya coronavirus disease atau yang lebih populer dengan sebutan covid-19, merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, dimana selama pandemi covid-19 berlangsung tatanan sosial masyarakat banyak mengalami perubahan, berbagai tekanan sosial akibat pandemi telah mengancam kehidupan sosial masyarakat, hal yang paling ditakutkan adalah terancamnya perekonomian nasional yang notabene akan berdampak pada ambuknya perekonomian masyarakat. Untuk itu ketaatan terhadap protokol kesehatan harus dilakukan secara terus menerus pada setiap individu terutama ditempat-tempat yang memunculkan potensi keramaian seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan modern, pusat pertokoan tempat wisata, sekolah-sekolah, rumah ibadah, tempat hiburan, perguruan tinggi dan seluruh instansi swasta maupun pemerintah.

Covid-19 sendiri telah membuat Indonesia harus bergerak lebih cepat dalam menormalkan kembali perekonomian, berbagai upaya dilakukan pemerintah agar kondisi tidak semakin terpuruk, pemerintah mulai menerapkan kehidupan normal dalam menghadapi pandemi, pemerintah memilih untuk berdampingan hidup dengan corona, istilahnya : “ living in harmony with corona.” Melalui tatanan kehidupan baru atau new normal yang di berlakukan pemerintah, aturan baru ini tetap wajib memperhatikan protokol kesehatan, dimana masyarakat diharapkan bangkit kembali membangun tatanan kehidupan yang porak poranda akibat pandemi corona, semua pelaku ekonomi harus siap mengikuti protokol kesehatan tidak terkecuali sektor bisnis dan perdagangan, kebangkitan sektor perdagangan dan bisnis sangat diharapkan oleh pemerintah, sektor perdagangan dan bisnis harus bangkit dari keterpurukan, harus hidup kembali, bergerak setelah mengalami kegoncangan akibat pandemi. Berbagai pusat perbelanjaan di Indonesia mulai dibuka kembali dan mempersiapkan diri menyambut masyarakat yang diperkirakan mengalami lonjakan, kondisi perkiraan lonjakan inilah agar ditangkap oleh pelaku ekonomi agar dapat bangkit kembali dari kelesuan bisnis.

Meskipun pemerintah telah menerapkan new normal, namun para pelaku usaha termasuk didalamnya pelaku usaha pada pusat perbelanjaan modern (Mal-Mal, supermarket dan minimarket) harus menerapkan protokol kesehatan, diantaranya para pengunjung harus menerapkan antrian sepanjang satu meter, yang diatur oleh petugas terkait, suhu tubuh pengunjung yang lebih dari 37,5 derajat celsius tidak diperbolehkan masuk, pengunjung harus memakai masker yang sesuai standar kesehatan, setiap area mal, supermarket, minimarket, termasuk toko-toko yang ada di dalam area mal harus rutin disemprot disinfektan guna menjaga kesehatan para pengunjung pusat perbelanjaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepedulian

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian

sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama (W.J.S Poewadarmintra, 1980).

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama (Hanurawan Fattah, 2010). Bentuk-bentuk kepedulian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut (Muhammad Asrori, 2012)

1. Kepedulian suka maupun duka yaitu kepedulian yang timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
2. Kepedulian pribadi dan bersama yaitu kepedulian yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatannya berkelanjutan.
3. Kepedulian yang mendesak yaitu kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan.

Pelaku Usaha

Pelaku usaha sering diartikan sebagai pengusaha yang menghasilkan barang dan jasa. Dalam pengertian ini termasuk didalamnya para pelaku usaha pusat perbelanjaan modern yang menyediakan barang dan jasa sampai ketangan konsumen. Menurut UU Perlindungan Konsumen pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum yang didirikan atau yang berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara republik Indonesia baik sendiri-sendiri ataupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha pada berbagai bidang ekonomi.

Penyelenggaraan kegiatan ekonomi juga harus memperhatikan aturan-aturan sosial dimasyarakat, terutama tanggungjawab mentaati aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tanggung Jawab Sosial usaha tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Lingkungan memiliki peranan penting terhadap berjalannya suatu usaha. Dalam hal ini pelaku usaha perlu memperhatikan aspek-aspek apa yang harus dipenuhi untuk menjamin hubungan baik dengan lingkungannya. Hal inilah yang dikenal dengan memenuhi kepentingan usaha/perusahaan dan tanggung jawab sosial usaha/perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas usaha/perusahaan yang bersangkutan. Kesemua pihak inilah yang disebut dengan *stakeholder*.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi untuk berbuat dengan cara tertentu yang ditujukan untuk melayani kepentingannya sendiri maupun kepentingan *stakeholder*. *Stakeholder* adalah siapa saja yang ada pada

lingkungan eksternal yang terlibat secara langsung pada organisasi/perusahaan dan/atau mempengaruhi kegiatan organisasi/perusahaan tersebut. Kepentingan *stakeholder* adalah mencakup seluruh kepentingan pihak yang mempengaruhi berjalannya organisasi/perusahaan tersebut (Muhammad,2017).Oleh Poernomosidi dalam Muhammad disebutkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini mencakup delapan kepentingan. Masing-masing dari kedelapan kepentingan yang dimaksud adalah:

1. Kepentingan pemilik modal
2. Kepentingan kelangsungan hidup perusahaan
3. Kepentingan pelanggan
4. Kepentingan karyawan
5. Kepentingan rekanan
6. Kepentingan pemerintah
7. Kepentingan masyarakat
8. Kepentingan pelestarian lingkungan hidup

Corona virus Disease (Covid-19)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS Penularannya dari hewan ke manusia (zoonosis) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas.Untuk 2019-nCoV masih belum jelas bagaimana penularannya, dicurigai dari hewan ke manusia karena kasus-kasus yang muncul di Wuhan semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan Huanan. Gejalanya demam $>38^{\circ}$ C, batuk, sesak napas yang membutuhkan perawatan di RS. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit bawaan lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung. Saat ini, diyakini bahwa penularan melalui tetesan pernapasan dan kontak langsung adalah rute utama, tetapi ada risiko penularan fecaloral. Penularan aerosol, penularan dari ibu ke anak dan rute lainnya belum dikonfirmasi. Transmisi tetesan pernapasan: Ini adalah mode utama transmisi kontak langsung.

Virus ditularkan melalui tetesan yang dihasilkan ketika pasien batuk, bersin atau berbicara, dan orang yang rentan dapat terinfeksi setelah menghirup tetesan. Penularan kontak tidak langsung: Virus dapat ditularkan melalui kontak tidak langsung dengan orang yang terinfeksi. Tetesan yang mengandung virus disimpan di permukaan objek, yang dapat disentuh oleh tangan. Virus dari tangan yang terkontaminasi dapat ditularkan ke mukosa (atau mukosa) rongga mulut, hidung dan mata orang tersebut dan menyebabkan infeksi.

Coronavirus novel hidup telah terdeteksi dari tinja pasien yang dikonfirmasi, menunjukkan kemungkinan penularan tinja-oral. Saat ini, tidak ada pengobatan antivirus khusus terhadap COVID-19. Pasien umumnya menerima perawatan suportif untuk menghilangkan gejala. Hindari pengobatan antimikroba yang tidak bertanggung jawab atau tidak pantas, terutama dalam kombinasi dengan antimikroba spektrum luas. Saat ini tidak ada vaksin untuk melawan penyakit baru

ini. Mengembangkan vaksin baru mungkin perlu waktu. 2019-nCoV terutama ditularkan oleh tetesan dan kontak, oleh karena itu masker bedah medis harus dipakai dengan benar. Saat bersin atau batuk, jangan menutupi hidung dan mulut dengan tangan kosong tetapi gunakan tisu atau masker sebagai gantinya. Cuci tangan dengan benar dan sering. Sekalipun ada virus di tangan, mencuci tangan bisa menghalangi virus memasuki saluran pernapasan melalui hidung atau mulut.

Pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan nama resmi untuk penyakit yang menyebabkan wabah coronavirus novel 2019, yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan China. Nama baru penyakit ini adalah penyakit coronavirus 2019, disingkat COVID-19. Dalam COVID-19, 'CO' adalah singkatan dari 'corona,' 'VI' untuk 'virus,' dan 'D' untuk penyakit. Sebelumnya, penyakit ini disebut sebagai "2019 novel coronavirus" atau "2019-nCoV."

Ada banyak jenis virus korona manusia termasuk beberapa yang umumnya menyebabkan penyakit saluran pernapasan bagian atas ringan. COVID-19 adalah penyakit baru, yang disebabkan oleh virus korona baru (atau baru) yang belum pernah terlihat pada manusia. Nama penyakit ini dipilih mengikuti praktik terbaik Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk penamaan penyakit menular manusia baru. Protokol Covid-19 perlu di jalankan oleh para pelaku usaha untuk hal ini sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, tujuannya untuk :

1. Melindungi keberlangsungan usaha dari dampak pandemi dan mencegah penyebaran virus pandemi di tempat kerja.
2. Mengurangi penyebaran virus pandemi di tempat kerja untuk menurunkan jumlah kesakitan serta kematian
3. Membantu manajemen agar kegiatan usahanya tetap berjalan dengan baik mselama pandemi
4. Membantu lembaga usaha dalam menyusun strategi menghadapi pandemi
5. Mengurangi dampak negatif ekonomi dan sosial akibat pandemi
6. Memberikan manfaat kepada lembaga usaha untuk dapat mengantisipasi kondisi kegawatdaruratan

Jika kondisi-kondisi diatas tidak diantisipasi dengan baik, kemungkinan terjadinya kelumpuhan dari sektor vital (listrik, komunikasi, dan lain-lain) dapat memicu terjadinya gangguan yang lebih luas pada perekonomian maupun menimbulkan masalah sosial. Untuk fase selanjutnya mengacu pada langkah-langkah kegiatan respons nasional menghadapi pandemi baru sesuai dengan derajat keparahannya. Lembaga usaha harus mempersiapkan diri dalam menghadapi pandemi sehingga keberlangsungan usaha dapat terjamin serta meningkatkan ketahanan dalam situasi darurat dan ikut berkontribusi dalam perlindungan masyarakat secara umum.

Organisasi Kesehatan Dunia telah menyatakan Covid-19 sebagai pandemi, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar dengan jumlah kasus dan korban yang terus bertambah. Di tengah situasi krisis ini, peran pemerintah pusat sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang akurat, selain juga

melakukan tugas sebagai pembinaan dan pengawasan kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah lebih baik. Namun di sisi lain, sebagai pembuat kebijakan bagi pemerintah pusat dan pelaksanaan kebijakan bagi pemerintah daerah yang bersinggungan langsung khususnya yang bertugas di lapangan, sehingga sangat rentan terpapar penyakit yang dipicu infeksi Covid-19 dan bisa menjadi penular ke orang lain, termasuk kepada keluarga. Apalagi bila dikaitkan dengan banyaknya acara resmi yang diselenggarakan oleh pemerintahan daerah.

Dengan latar belakang ini, sebagai organisasi yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pemerintahan, kami menyusun Protokol Acara Resmi agar penyelenggaraan pemerintahan dapat berjalan dengan lancar serta pencegahan penularan Covid-19 dapat dilakukan. Langkah-langkah pencegahan Covid-19 pada tempat publik:

1. Pastikan seluruh area umum dalam keadaan bersih dengan cara melakukan pembersihan
2. menggunakan desinfektan minimal 3 kali sehari, terutama pada waktu aktivitas padat (pagi, siang dan sore hari) di setiap lokasi representatif (pegangan pintu, tombol lift, pegangan eskalator, dll).
3. Deteksi suhu tubuh di setiap titik pintu masuk tempat umum. Jika suhu tubuh masyarakat terdeteksi ≥ 38.0 C, dianjurkan untuk segera memeriksakan kondisi tubuh ke fasilitas pelayanan kesehatan dan tidak diperkenankan untuk memasuki tempat umum.
4. Pastikan ruang isolasi tersedia di acara besar (contoh: konser, seminar, dll). Memastikan ada pos pemeriksaan kesehatan, ruang transit dan petugas kesehatan di setiap acara besar. Jika pada saat acara, ada peserta yang sakit segera dilakukan pemeriksaan, jika kondisinya memburuk, pindahkan ke ruang transit dan segerarujuk ke RS rujukan.
5. Menyediakan pos kesehatan di pusat perbelanjaan dan pasar tradisional.
6. Mempromosikan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) dengan cara memasang poster mengenai pentingnya cuci tangan dan tata cara cuci tangan yang benar.
7. Pastikan tempat umum memiliki akses untuk cuci tangan dengan sabun dan air atau pencuci tangan berbasis alkohol.
8. Tempatkan dispenser pembersih tangan di tempat-tempat strategis dan mudah dijangkau masyarakat ditempat umum serta dan pastikan dispenser ini diisi ulang secara teratur.
9. Memperbaharui informasi tentang Covid-19 secara reguler dan menempatkan di area yang mudah dilihat oleh pengunjung.
10. Menyediakan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19.
11. Pengelola Pasar/usaha, Pedagang dan Pembeli wajib menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri dan lingkungan pasar.

12. Pengelola Pasar/usaha, Pedagang dan Pembeli secara bersama menjaga kebersihan sarana umum (toilet umum, tempat buang sampah, parkir, lantai/selokan pasar dan tempat makan).
13. Pengelola pasar/usaha memelihara sarana umum dan membersihkan lantai dengan desinfektan secara rutin.
14. Pedagang wajib menjaga barang yang diperjualbelikan agar tetap higienis, simpan dan susun ditempat yang bersih.
15. Pedagang dan Pembeli wajib menggunakan sarung tangan dan masker kesehatan apabila menderita flu/batuk.
16. Pedagang dan pembeli ikut waspada/tanggap dengan informasi update Covid-19
17. Manfaatkan perdagangan online apabila tidak dapat beraktivitas keluar rumah untuk membeli kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei, Kerlinger (1996) mengatakan "penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitis kuantitatif.

Deskriptif analitis adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. (Riduwan, 2007:217). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63). Setelah data diperoleh hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan dianalisis dengan metode kuantitatif.

Berdasarkan pengertian pakar di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian survei dengan metode deskriptif analitis cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis kepedulian para pelaku usaha terhadap protokol kesehatan coronavirus disease (COVID-19) pada pusat perbelanjaan modern di Kota Bengkulu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2013:81). Metode pengambilan sampel yaitu metode untuk menentukan sampel yang akan digunakan yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan

populasi yang sebenarnya. (Riduwan: 2007:57).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini jenisnya adalah non probability sampling dengan tehnik yang dipilih adalah incidental sampling yaitu: tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui tersebut cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2013:83).

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kepedulian para pelaku usaha terhadap protokol kesehatan Covid-19 pada pusat perbelanjaan moder yang ada di kota Bengkulu apakah tertib dan sudah berjalan sesuai yang diharapkan sehingga masyarakat tidak perlumerasa kwatir untuk mengunjungi tempat-tempat perbelanjaan tersebut. Tentunya ini akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat, untuk pengambilan sampel dan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan sampling maka sesuai prosedur teknik pengambilan sampling Arikuntoro (1996:107) mengemukakan bahwa: untuk sekedar ancer-ancer apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik subjek diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya besar, dapat diambil 10% - 15% atau 20 %-25% atau lebih. Mengacu pada pendapat diatas maka penentuan sampel dapat dirumuskan sebagai

$$S = 10 \% X n$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi.

Dalam penelitian ini jumlah anggota populasi para pelaku usaha di dua lokasi pusat perbelanjaan modern yang ada di kota Bengkulu yang diteliti 400 orang. Sehingga jika diambil 10 % dari anggota populasi akan didapatkan 40 responden. Dari 40 responden tersebut akan diberikan daftar kuesioner, dimana responden akan dipilih secara kebetulan (incidental sampling).

Dari hasil perolehan data responden tersebut di atas, untuk melihat Persepsi 40 orang responden dianalis dengan metode kuantitatif, dengan perhitungan menggunakan skala likert 5 poin sebagai alat ukur persepsi pelaku usaha, distribusi frekuensi untuk melihat karakteristik responden dan dihitung Mean (rata-rata) dari hasil perhitungan tersebut. Untuk mempermudah pengolahan data penulis menggunakan software SPSS (spesial package for statistic science).

Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut

variable penelitian. (Sugiyono, 2013:93). Dengan menggunakan skala likert , maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel yang merupakan indikator-indikator yang dapat diukur. Dimana indikator ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha terhadap kepedulian menjalankan protokol kesehatan Covid-19 di era new normal, apakah berdampak pada peningkatan ekonomi dan keramaian pengunjung pada pusat perbelanjaan modern.

Tabel 1. Kategori dan Kriteria Pembobotan Jawaban Kuesioner

No	Contoh alternatif jawaban responden berdasarkan unsur variabel protokol kesehatan	Bobot Nilai (skor)	Kriteria Interpretasi Skor Untuk rata-rata	Penilaian
1	Tidak Dijalankan	1	1,80	Tidak Dipatuhi (TD)
2	Kurang Dijalankan	2	1,81 - 2,60	Kurang Dipatuhi (KD)
3	Cukup Dijalankan	3	2,61 - 3,40	Cukup Dipatuhi (CD)
4	Dijalankan	4	3,41 - 4,20	Dipatuhi (D)
5	Sangat Dijalankan	5	4,21 - 5,00	Sangat Dipatuhi(SD)

Sumber: Sugiyono (2009:133)

Penentuan kelas atas jawaban responden terhadap unsur penelitian adalah sebagai berikut:

Nilai terendah kelas adalah 1

Nilai tertinggi kelas adalah 5

Interval kelas $\frac{5-1}{5} = 0,8$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

COVID-19 telah menimbulkan kejutan pada perekonomian di Kota Bengkulu, baik di level individu, rumahtangga, perusahaan mikro, kecil, menengah maupun besar. Pandemi ini juga mempengaruhi ekonomi dalam skala lokal, nasional dan bahkan global.

Dunia usaha sebagai penopang perekonomian termasuk yang terdampak dari pandemi ini harus mengantisipasi keadaan agar tidak semakin terpuruk, salah satu upaya untuk menarik perhatian pengunjung untuk berbelanja adalah penyediaan

tempat belanja yang memenuhi standar protokol kesehatan Covid-19. Tujuannya agar pengunjung merasa aman dari ancaman tertularnya virus. Kota Bengkulu merupakan Ibu Kota Propinsi Bengkulu yang memiliki luas 151.7 KM² menurut hasil survey terakhir Bakosurtanal. Kota Bengkulu terletak diposisi Barat Pulau Sumatera berada diantara 30 45” – 30 59” Lintang Selatan serta 102022” Bujur Timur.

Secara historis Kota Bengkulu terbentuk berdasarkan Undang-undang No. 6 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupatenkabupaten dalam lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Selatan. Sejak dikeluarkannya UU No. 1 tahun 1957, Kota kecil Bengkulu diubah statusnya menjadi Kotapraja, meliputi 4 wilayah kedudukan yang membawahi 28 Kepangkuan. Berdasarkan UU. No. 9 tahun 1967 Jo.

Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1988 Propinsi Bengkulu berdiri di Kota Bengkulu dijadikan sebagai Ibu Kota. Kemudian sebutan Kotapraja diganti dengan Kotamadya Dati II Bengkulu sesuai dengan UU. No. 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah. Istilah Kotamadya Dati II Bengkulu berubah menjadi Kota Bengkulu berdasarkan UU. No. 22 tahun 1999 tentang Pemerinthan Daerah. Pada tahun 2003 Kota Bengkulu mengalami pemekaran wilayah, yang semula 4 kecamatan dengan 57 Kelurahan menjadi 9 kecamatan dan 67 kelurahan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bengkulu No. 28 tahun 2003. Selanjutnya pada tahun 2011, Kota Bengkulu mengalami pemekaran kecamatan kembali, menjadi 9 kecamatan yaitu : Selebar ,Kampung Melayu, Gading Cempaka Ratu Agung, Ratu Samban, Teluk Segara, Sungai Serut, Muara Bangkahulu dan Singaran Pati

Di Kota Bengkulu sendiri ada dua pusat perbelanjaan modern yang besar yaitu Bengkulu Indah Mall atau yang lebih dikenal dengan Bencolen Mall dan Mega Mall atau lebih dikenal dengan sebutan MeMo. *Bencoolen Mall* berada di Jl. Pariwisata No.1 yang terletak sekitar 3 km dari pusat Kota Bengkulu. Lokasi mal strategis karena dekat dengan objek pariwisata paling populer, yaitu Pantai Panjang dan Benteng Marlborough. Selain Jl. Pariwisata, Mal ini juga memiliki akses pintu masuk dan keluar melalui Jl. Putri Gading Cempaka.

Bencoolen Mall (bahasa Inggris: Bencoolen) atau biasa disingkat BIM adalah sebuah pusat perbelanjaan terlengkap di Kota Bengkulu. *Bencoolen Mall* diresmikan pada tanggal 26 Januari 2008. Dengan area lahan sekitar 9,2 hektar, mal ini memiliki total luas lantai 52.000 m² serta area parkir luar yang dapat menampung 1.200 mobil dan 3.000 sepeda motor. Luas lantai terbagi menjadi 3 lantai dengan sistem *open-air corridor* yang mencakup atrium utama serta total area sewa 37.700 m². Sedangkan Mega Mal terletak di Jl.Kz.Abidin 1 Bengkulu. Mal ini didirikan pada tahun 2008, terdiri dari 2 lantai.Mega Mall Bengkulu juga berdampingan dengan pusat pasar tradisional, pasar minggu Bengkulu, dan pusat perbelanjaan semi modern PTM.

Tabel 2. Jenis Usaha Dan Nama Usaha Yang Ada Di BIM

No	Jenis Usaha	Contoh Nama Usaha
1	Dept Store Dan Supermarket	Matahari,Hypermart
2	Fashion Dan Accesories	3 Second,Royal Sporting, OASE Planet Surf
3	Gadget Dan Electronics	Samsung,Oppo,Erafone,Oke Shop
4	Beauty & Health	Optik Melawai, Jaco, The Body Shop,Century Healthcar, Salon Christopher
5	Kids & Entertainment	Kidz Station, Bencoolen XXI Inul Vizta
6	Food &Lifestyle	Solaria,KFC,CFC,Dine & Chat Mr. DIY, Omega Tour & Travel
7	ATM Center	BRI, BNI 46, Bank Mandiri, Bank Mandiri Syariah, Bank TabunganNegara, Bank Bengkulu,
8	Rupa-Rupa	Pernak –Pernik Usaha kecil di lingkungan Mall

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Tabel 3. Jenis Usaha Dan Nama Usaha Yang Ada Di MEMO

No	Jenis Usaha	Contoh Nama Usaha
1	Dept Store Dan Supermarket	Giant
2	Fashion Dan Accessories,Toko Buku	Gramedia,Hijab Store, Toko Pakaian Muslim
3	Food &Lifestyle	Roti O,CFC,KFC, Breatalk
4	Kids & Entertainment	Kidz Station,Bioskop 21
5	ATM Center	BRI, BNI 46, Bank Mandiri, BTN, Bank Bengkulu
6	Rupa-Rupa	Pernak–Pernik Usaha kecil di lingkungan Mall

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Tabel 4. Data Pelaku Usaha Pada Pusat Perbelanjaan Modern

<i>Informan</i>	<i>Populasi (Usaha)</i>	<i>Sampel pelaku Usaha (orang)</i>
Bencoolen Mall	300	30 orang
Mega Mall	100	10 orang
Jumlah		40 orang

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Tabel 5. Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Bobot	Rating	Skor
Sangat Dipatuhi (SD)	1	5	1 x 5
Dipatuhi (D)	0,75	4	0,75 x 4
Cukup Dipatuhi (CD)	0,50	3	0,50 x 3
Kurang Dipatuhi (KD)	0,25	2	0,25 x 2
Sangat Tidak Dipatuhi (STD)	0,10	1	0,10 x 1

Sumber: Hasil pengolahan data, diadopsi dari Rangkuti (2009)

Tabel 6. Kepedulian para pelaku usaha terhadap protokol covid-19

No	Indikator Penilaian	Nilai Responden					Jumlah
		SD	D	CD	KD	TD	
1	Menjaga Kebersihan Area Usaha	20	15	5	0	0	40
2	Desinfektan minimal 3 kali sehari	25	5	10	0	0	40
3	Pemeriksaan Suhu Tubuh untuk semua pengunjung toko.	10	5	5	10	10	40
4	Menyediakan tempat cuci tangan dan perlengkapannya.	5	5	5	20	5	40
5	Menyediakan masker cadangan untuk pengunjung.	0	0	5	5	30	40
6	menempatkan aturan protokol kesehatan pada tempat yang mudah dilihat oleh pengunjung	30	5	5	0	0	40
7	Mengatur posisi duduk pengunjung untuk restoran , kafe, salon dan fun city	40	0	0	0	0	40
8	Menyediakan hand Sanitizer cuma-cuma untuk dipakai oleh pengunjung.	30	0	0	5	5	40
9	Aktif di media sosial mempromosikan usaha yang aman bagi pengunjung.	2	5	3	0	30	40
10	Melayani Pembelian secara online untuk meminimalkan resiko penularan covid-19	30	0	0	5	5	40
	Jumlah responden	192	40	38	45	85	400
	Jumlah responden x skor nilai	960	160	114	90	85	1399
	Rata-rata skor nilai jawaban	5	4	3	2	1	3

Sumber : Hasil Data diolah 2020

Tabel 7. Rata-rata Jawaban Responden Terhadap kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan Covid-19

No	Kategori Jawaban Responden terhadap 10 unsur dalam Protokol Kesehatan	Jumlah Responden	Skor Nilai	Persentase	Keterangan
				(%)	
1	Sangat Dipatuhi	192	5	48 %	Dari total Responden
2	Dipatuhi	40	4	10 %	Dari total Responden
3	Cukup Dipatuhi	38	3	9,5%	Dari total Responden
4	Kurang Dipatuhi	45	2	11,25 %	Dari total Responden
5	Sangat Tidak Dipatuhi	85	1	21,25 %	Dari total Responden

Sumber : Hasil Pengolahan data Penelitian 2020

Penjelasan Tabel 6 dan Tabel 7

1. Responden yang menjawab sangat dijalankan terhadap 10 pernyataan protokol kesehatan dikategorikan sangat dipatuhi berjumlah 196 dengan jumlah $196 \times$ skor nilai 5 = 960
2. Responden yang menjawab dijalankan terhadap 10 pernyataan protokol kesehatan kategorikan dipatuhi berjumlah 40 dikali skor nilai 4 = 160
3. Responden yang menjawab cukup dijalankan terhadap 10 pernyataan protokol kesehatan dikategorikan dipatuhi, berjumlah 38 dikali skor nilai 3 = 114
4. Responden yang menjawab kurang dijalankan terhadap 10 pernyataan protokol kesehatan dikategorikan kurang dipatuhi berjumlah 45 dikaliskor nilai 2 = 90
5. Responden yang menjawab tidak dijalankan atas 10 pernyataan protokol kesehatan dikategorikan tidak dipatuhi berjumlah 85 dikali skor nilai 1= 85

Dengan demikian diperoleh hasil tertinggi = 960 dan terendah = 85 dengan interval kelas = Bobot tertinggi- bobot terendah = $960 - 85 = 875 / 5 = 175$.

Maka dapat dilihat kriteria jawaban responden terhadap unsur protokol kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Persepsi Kepedulian Para Pelaku Usaha Terhadap Protokol Kesehatan Pada Pusat Perbelanjaan Modern.

Nilai Persepsi	Nilai Interval	Kategori	Kinerja
1	400 - 575	Tidak dipatuhi	Tidak Baik
2	576 - 751	Kurang Dipatuhi	Kurang Baik
3	752 - 927	Cukup Dipatuhi	Cukup Baik
4	928 - 1.103	Dipatuhi	Baik
5	1.104 - 1.279	Sangat Dipatuhi	Sangat Baik

Sumber: hasil pengolahan data 2020

Untuk persepsi penilaian para pelaku usaha terhadap kepatuhan menjalankan

protokol kesehatan Covid-19, ditanyakan kepada mereka unsur-unsur apa saja yang harus dipatuhi mencakup : menjaga kebersihan area usaha, disinfektan minimal 3 kali sehari, pemeriksaan suhu tubuh seluruh pengunjung mall/toko, menyediakan tempat cuci tangan dan perlengkapannya, menyediakan masker cadangan untuk mengantisipasi pengunjung lupa membawa masker, menempatkan aturan protokol kesehatan pada tempat yang mudah dilihat oleh pengunjung, mengatur posisi duduk pengunjung untuk restoran ataupun café, menyediakan hand sanitizer cuma-cuma untuk dipakai pengunjung, aktif dimedia sosial mempromosikan usaha yang aman bagi pengunjung, dan melayani pembelian secara online untuk meminimalkan resiko penularan covid-19.

Kesemua unsur dalam protokol kesehatan tersebut ditanyakan oleh para pelaku usaha, dengan melihat apakah bukti mereka melakukannya ada. Satu orang responden akan menjawab 10 pertanyaan protokol kesehatan yang diajukan dapat dilihat pada Tabel 6. Kepedulian para pelaku usaha terhadap protokol covid-19, rata-rata para pelaku usaha sangat mematuhi protokol kesehatan, ini terlihat dari banyaknya pelaku usaha yang memilih kategori jawaban sangat dipatuhi sebanyak 192 responden, dipatuhi sebanyak 40 responden, 38 orang responden menjawab cukup dipatuhi, 45 orang responden menjawab kurang dipatuhi dan 85 orang menjawab tidak dipatuhi. Unsur yang kurang dipatuhi dan tidak dipatuhi ini adalah yang pertama menyediakan masker cadangan untuk pengunjung, kenapa tidak dipatuhi karena ini tidak termasuk kewajiban, dan didalam protokol kesehatan masyarakat secara umum, pengunjung pusat perbelanjaan wajib memakai masker, faktor lainnya pada saat pengunjung akan memasuki pusat perbelanjaan, dipintu utama security akan mengecek suhu dan melihat apakah pengunjung memakai masker atau tidak.

Unsur lain yang kurang dipatuhi yaitu aktif menyuarakan di media sosial bahwa pusat perbelanjaan tempat mereka berusaha aman bagi pengunjung karena mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan promosi dianggap otoritas manajemen mal. Dan pengunjung biasanya promosi dengan sendirinya apabila tempat yang mereka kunjungi dianggap aman ataupun sebaliknya. Dan unsur lain yang tidak dipatuhi adalah pemeriksaan suhu tubuh, ini hanya berlaku untuk toko-toko atau gerai-gerai kecil yang ada di lingkungan pusat perbelanjaan, alasan mereka juga masuk akal, karena di pintu utama sudah diperiksa maka tidak perlu lagi mengukur suhu tubuh. Sedangkan untuk gerai-gerai besar suhu tubuh tetap di periksa walaupun di pintu utama sudah ada pemeriksaan. Unsur berikutnya adalah menyediakan tempat cuci tangan dan perlengkapannya, ini juga kurang dipatuhi karena manajemen mal sudah menyediakannya pada tempat-tempat khusus yang mudah didatangi pengunjung, dan ini merupakan fasilitas mal untuk para pelaku usaha yang bernaung dibawahnya. Kesimpulannya kategori cukup dipatuhi dan sangat tidak dipatuhi ini, masih bisa dikatakan aman karena telah dijalankan oleh manajemen mal secara keseluruhan. Hanya saja toko-toko perlu juga mengantisipasi atau menyediakan hal-hal terkait protokol kesehatan, seperti menyediakan masker cadangan, karena bisa saja pengunjung tiba-tiba butuh masker tetapi tidak ada persediaan cadangan, ini bisa menjadi semacam marketing

untuk membuat pembeli jadi berbelanja.

Unsur berikutnya adalah cukup dipatuhi, dipatuhi dan yang sangat dipatuhi, urutan nilai tertinggi ada pada poin ke- 7 yaitu Mengatur posisi duduk pengunjung untuk restoran, kafe, salon dan fun city, di sini terlihat pengunjung merasa nyaman karena posisi duduk sudah ditandai dengan disilang diatur jaraknya agar sosial distancing terjaga dengan baik, kemudian urutan tertinggi kedua ada pada poin unsur ke-6 dan unsur ke-10 dimana pengunjung yang memasuki area mal dan area toko dapat membaca aturan mengenai protokol kesehatan yang diletakkan pada tempat yang mudah dibaca oleh pengunjung. unsur ke-10 yaitu Melayani Pembelian secara online untuk meminimalkan resiko penularan covid-19 telah dilakukan oleh beberapa restoran, tempat makan dan kafe yang ada di lingkungan mal, dan ini sebenarnya sudah berlaku lama, jauh sebelum adanya pandemi Covid-19. Sedangkan untuk toko-toko masih belum dijalankan. Menjaga kebersihan area usaha sudah sangat dipatuhi, dipatuhi dan cukup dipatuhi oleh para pelaku usaha, selain petugas cleaning service mal yang memang ada, tiap pelaku usaha juga menjaga kebersihan di area usaha masing-masing, untuk disinfektan minimal 3 kali dalam sehari ini belum semua mematuhi karena sudah dijalankan oleh manajemen mal secara keseluruhan. Dari Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa kinerja pusat perbelanjaan di Kota Bengkulu atas dua tempat yang diteliti telah menjalankan protokol kesehatan dengan kategori kinerja yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai analisis kepedulian pelaku usaha terhadap protokol kesehatan coronavirus disease (Covid-19) pada pusat perbelanjaan modern di Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa pusat perbelanjaan yang ada yaitu Bencoolen mall dan Mega Mall dikategorikan memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan protokol kesehatan, ini tentunya akan memberikan dampak yang baik juga bagi jalannya perekonomian, masyarakat tidak usah takut untuk berbelanja dengan catatan juga harus mentaati protokol kesehatan, jika tidak tentunya petugas tidak akan mengizinkan untuk memasuki area mall.

Saran

1. Instansi terkait perlu secara berkala memantau dijalanannya protokol kesehatan di pusat perbelanjaan, karena tempat ini ramai dikunjungi oleh masyarakat. Walaupun protokol kesehatan sudah dijalankan tetapi kinerja dapat lebih ditingkatkan menjadi kategori sangat baik.
2. Perlunya dukungan dari institusi yang berwenang untuk mendukung para pelaku usaha agar merasa aman terbebas dari rasa takut terhadap covid-19 dengan catatan protokol kesehatan terus dijalankan dan ditingkatkan.
3. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan adalah satu wujud nyata unit penyedia layanan kesehatan dalam bentuk pelayanan publik dan sangat tergantung kepada komitmen dan kesungguhan para stakeholders untuk

memberi rasa nyaman kepada masyarakat salah satunya dengan tersedianya sarana dan prasarana seperti ambulans dan petugas kesehatan yang standby di tempat sehingga cepat tanggap dalam memberikan pertolongan jika ada pengguna maupun pengunjung mall yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anwar. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Bimo dkk.(2019).Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19. Jakarta. KEMENDAGRI
- Buana Riksa Dana.2020.*Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesehatan Jiwa*.Volume 7 Nomor 3 P.ISSN 2356-1459.Jakarta. FSH UIN Syarif Hidayatullah.
- Nazir Moh,2003.*Metode Penelitian*,Jakarta. Ghalia Indonesia
- Mangkunegara, Anwar Prabu 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Moleong Lexy J.1989.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 21, Bandung. Rosda Karya.
- Muhammad Asrori.2017. *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta.Bumi Aksara.
- Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 8 Tahun1999 Tentang Perlindungan Konsumen.
- Sugiyono, 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Trihendradi,2013.*Langkah Pratis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial dan Kesehatan plus Konsep dan Penerapannya menggunakan SPSS*. Andi Yogyakarta.
- <https://travel.detik.com/travel-news/d-4928546/data-efek-virus-corona-ke-wisata-ri-per-23-april-2020>
- Wardhani dkk.(1982). Kepedulian Ekonomi dan Sosial. Jakarta Bulan Bintang.
- W.J.S. Poerwadarminta.(1980).Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.